

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keragaman budaya dan wisata yang melimpah yang diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan adanya penguatan ekonomi dari penerimaan pendapatan daerahnya yang berasal dari pemanfaatan keragaman tersebut. Indonesia dapat mengembangkan potensi yang ada misalnya dari segi pariwisata karena wisatawan yang datang ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan manfaat serta efek domino bagi luar negeri maupun dalam negeri. Dari luar negeri negara kita semakin terkenal dan bagi dalam negeri, negara kita dapat menambah pendapatan guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini (Kurniawan, 2015).

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus pada pemerintah daerah tempat wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata merupakan suatu komoditas yang dibutuhkan oleh individu, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, dapat menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh adanya peningkatan penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Wiyasa, 1997).

Pariwisata merupakan fenomena yang sangat kompleks dan memiliki sifat yang unik, karena pariwisata bersifat multidimensi baik fisik, sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Jika dilihat dari segmen pasarnya, pariwisata sangatlah dinamis dan sangat terdiferensiasi dan skala operasinya terjenjang mulai dari tingkat komunitas, lokal, nasional, regional dan global. Pariwisata juga menuntut adanya fasilitas pendukung yang kompleks. Selain itu, pariwisata juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-subsistem lain yang menjadi komponen-komponennya. Diluar itu semua pariwisata juga memiliki kompleksitas yang tinggi dan memiliki dampak yang sangat pelik serta tidak mudah untuk diukur, tergantung pada konteks yang sangat beragam dan menuntut adanya instrument mitigasi dampak yang sangat luas. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perancangan yang baik untuk penanganannya (Parikesit dan Trisnadi,1997).

Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam rangka waktu sementara. Sedangkan penjelasan dari wisatawan itu sendiri telah dijelaskan pada pasal 1 ayat 2 bahwa, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Dalam pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang lain yaitu kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Jika dilihat dari sudut sosial, maka

kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja, yaitu baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung yang berkaitan dengan pariwisata. Hubungannya dengan kegiatan para wisatawan dalam negeri, maka pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah air, sehingga dapat memotivasi adanya sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa. Selain itu, pariwisata juga mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

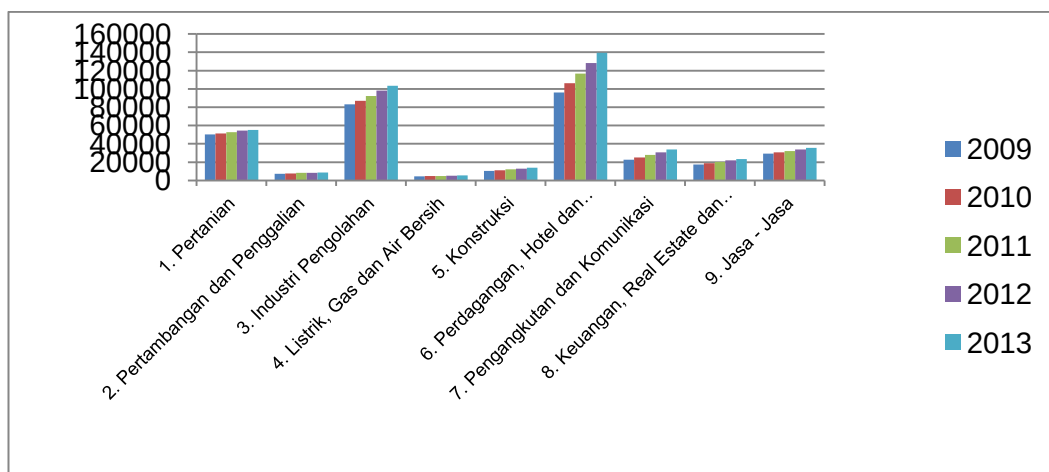
Jika dilihat dari segi ekonomi, maka kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis yang dapat menambah pendapatan dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari segi budaya, pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dalam Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 4 disebutkan bahwa, kepariwisataan bertujuan untuk: a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, c) menghapus kemiskinan, d) mengatasi pengangguran, e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, f) memajukan kebudayaan, g) mengangkat citra bangsa, h) memupuk rasa cinta tanah air, i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan j) mempererat persahabatan antarbangsa.

Spillane (1994:14) berpendapat bahwa secara luas pariwisata dapat dilihat sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi obyek dan daya

wisata serta kawasan-kawasan wisata yang potensial secara berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dan kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Dalam Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 Tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan serta mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam luar biasa berupa keanekaragaman potensi alam, budaya, bermacam etnis serta peninggalan sejarah purbakala yang tersebar dipelosok daerah, merupakan modal dan sumber daya bagi usaha pengembangan dan pembangunan kebudayaan dan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Dalam rangka mewujudkan keterpaduan dan keberlanjutan dari pembangunan kebudayaan dan pariwisata, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur menyusun perencanaan pembangunan secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan, serta menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan tersebut. Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

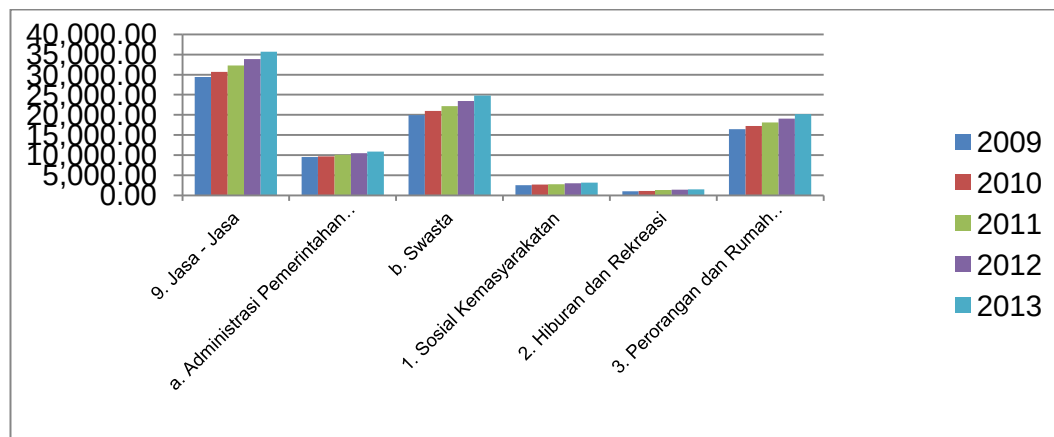
Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor jasa-jasa merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terbesar ke empat setelah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian yaitu sebesar 35,686.08 milyar rupiah pada tahun 2013. Selain itu, sektor jasa-jasa ini juga selalu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.



Sumber: BPS Jawa Timur Tahun 2015

Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Provinsi Jawa Timur 2009-2013

Grafik 1.2 menggambarkan bahwa hiburan dan rekreasi merupakan salah satu sub sektor dari sektor jasa-jasa yang memiliki kontribusi terkecil terhadap PDRB pada tahun 2009 yaitu hanya sebesar 969.3 milyar rupiah. Selain itu, juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai tahun 2013 yaitu menjadi 1,485.20 milyar rupiah.

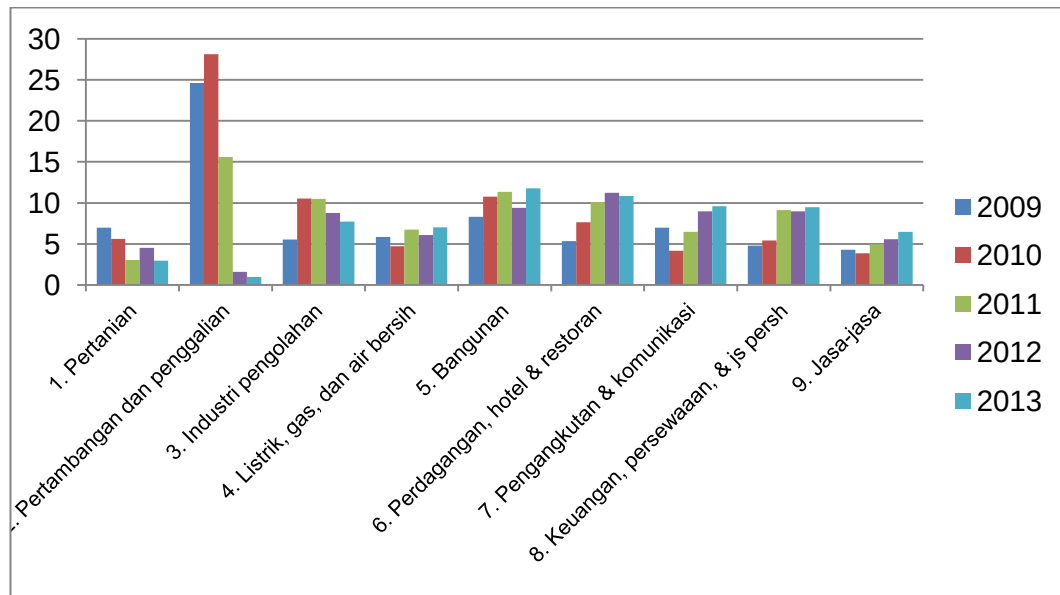


Sumber: BPS Jawa Timur Tahun 2015

Gambar 1.2 Sektor Jasa-Jasa Dalam PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) 2009-2013

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang terletak paling barat sesuai batas administrasi dengan jarak ± 110 km dari ibukota Provinsi Jawa Timur. Dalam bidang kepariwisataan Kabupaten Bojonegoro memiliki banyak objek wisata yang cukup menarik baik dilihat dari kondisi geografis, sejarah maupun budaya, diantaranya yaitu Kayangan Api, objek wisata wana wisata Dander, objek wisata Waduk Pacal dan Museum Rajekwesi.

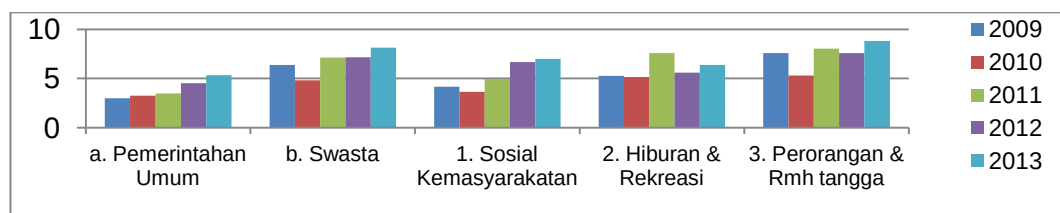
Gambar 1.3 menggambarkan bahwa sektor jasa-jasa selalu mengalami peningkatan pertumbuhan dari tahun 2010-2013, akan tetapi besarnya pertumbuhan tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan sektor yang lain yaitu sebesar 6,48 persen setelah sektor pertanian yang hanya sebesar 2,94 persen pada tahun 2013. Oleh sebab itu maka, sektor jasa-jasa harus dikembangkan khususnya dalam subsektor hiburan dan rekreasi.



Sumber : BPS Jawa Timur Tahun 2015

Gambar 1.3 Persentase Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2009-2013

Grafik 1.4 menggambarkan bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan subsektor hiburan dan rekreasi selalu mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 2,46 persen dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,13 persen menjadi 7,59 persen. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 5,59 persen dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,78 persen sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2013 menjadi 6,37 persen.



Sumber : BPS Jawa Timur Tahun 2015

Gambar 1.4 Persentase Pertumbuhan Sektor Jasa Kabupaten Bojonegoro Tahun 2009-2013

**Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro
Tahun 2011-2015**

NO.	URAIAN	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	SEWA GEDUNG / ASET					
	G. Serba Guna	Rp 34,900,000	Rp 62,000,000	Rp 79,050,000	Rp 64,000,000	Rp 85,500,000
2	PESANGGRAHAN DANDER	Rp 36,242,500	Rp 41,380,000	Rp115,150,000	Rp100,000,000	Rp158,950,000
3	RETRIBUSI REKREASI DAN OLAH RAGA	Rp 52,716,000	Rp120,658,950	Rp152,879,200	Rp121,699,050	Rp160,893,000
	Tirta Wana Dander	Rp 18,956,500	Rp25,780,950	Rp 24,443,200	Rp 20,143,050	Rp 14,408,000
	Kayangan Api	Rp 20,876,000	Rp70,701,000	Rp 93,555,000	Rp 67,764,000	Rp104,188,000
	Waduk pacal	Rp 12,883,500	Rp24,177,000	Rp 34,881,000	Rp 33,792,000	Rp 42,297,000
4	Cetak Peta			Rp 929,327		
5	GDK	Rp150,000,000				
	Jumlah	Rp273,858,500	Rp224,038,950	Rp348,008,527	Rp285,699,050	Rp405,343,000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2015

Dari tabel 1.1 tentang data Pendapatan Asli Daerah dapat diketahui bahwa retribusi rekreasi dan olah raga memiliki kontribusi yang paling besar diantara sumber Pendapatan Asli Daerah yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya rekreasi memiliki peranan yang sangat penting untuk dikembangkan guna meningkatkan pendapatan daerah.

Untuk mengembangkan sektor jasa-jasa khususnya pada sub sektor hiburan dan rekreasi salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan pembangunan pariwisata. Sektor pariwisata dapat menjadi sektor unggulan dalam pergerakan perekonomian daerah jika pariwisata tersebut dikelola dengan baik, diprogram serta direncanakan secara matang.

Dalam rangka pengembangan dan pembangunan pariwisata wilayah Bojonegoro, maka pihak swasta maupun pihak pemerintah dituntut untuk memenuhi fasilitas pendukung yaitu berupa akomodasi dalam yang berasal dari pihak swasta (perusahaan) dan akomodasi luar yang berasal dari pihak pemerintah. Untuk akomodasi dalam dapat berupa fasilitas yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung saat berada di tempat wisata misalnya

adanya fasilitas rumah penginapan, rumah makan, dan oleh-oleh atau cinderamata yang dapat diperoleh oleh pengunjung saat berkunjung ke tempat wisata. Untuk akomodasi luar dapat berupa perbaikan rute jalan yang mampu meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung saat menuju ke tempat wisata Bojonegoro.

Kunjungan wisatawan di objek wisata Bojonegoro selama tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sekitar 30% dari tahun 2012. Dari beberapa kunjungan wisata, kunjungan terbanyak yaitu di objek wisata Kayangan Api yakni sebanyak 27.478 pengunjung pada tahun 2013. Padahal pada tahun 2012 hanya 23.567 pengunjung. Adapun objek wisata lain yang banyak didatangi oleh pengunjung yaitu Waduk Pacal yakni sebanyak 11.003 pengunjung.

Obyek wisata Kayangan api terletak sekitar $\pm$ 25 km dari pusat kota Bojonegoro. Kayangan Api Bojonegoro merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Bojonegoro yang berupa sumber api abadi yang tidak pernah padam dan merupakan sumber api abadi terbesar di Asia. Kayangan Api terletak di kawasan hutan lindung Desa Sendangharjo yang ada di Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Kompleks Kayangan Api adalah sebuah fenomena geologi alam dimana gas alam keluar dari dalam tanah dan tersulut api sehingga menciptakan sebuah api yang tidak pernah padam meskipun terguyur air hujan sekalipun. Adapun beberapa fasilitas yang ada didalamnya yaitu sumber api abadi, sumber belerang, area bermain anak-anak, toilet, sarana peribadatan, tempat parkir dan kios yang berjualan makanan dan minuman.

Kunjungan wisatawan di objek wisata Kayangan Api Bojonegoro selama tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2014 tercatat jumlah pengunjung sebanyak 23.043 pengunjung, sedangkan pada

tahun 2013 sebanyak 27.478 pengunjung. Dari keseluruhan wahana wisata yang ada, objek wisata Kayangan Api merupakan objek wisata yang sangat digemari oleh masyarakat Bojonegoro maupun luar Bojonegoro. Hal tersebut dapat dilihat dari ranting jumlah pengunjung objek wisata Kayangan Api adalah tertinggi dibandingkan dengan objek wisata yang lain seperti Wisata Dander dan Waduk Pacal.

Tabel 1.2
Data Wisatawan di Tiga Objek Wisata Terbesar di Bojonegoro Tahun 2011-2015 (Jiwa)

No.	Objek Wisata	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Kayangan Api	6.959	23.567	31.185	22.588	34.728
2	Waduk Pacal	4.295	8.059	11.627	11.264	14.099
3	Tirta Wana Dander	6.319	8.594	8.148	6.714	4.803

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Tahun 2015

Berbagai faktor dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan. Sebagian besar orang bepergian atau berpariwisata dengan tujuan untuk bersenang-senang seperti tujuan wisatawan pada umumnya. Tetapi tidak jarang pula seseorang memanfaatkan waktunya untuk bersenang-senang dan menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan tentang sesuatu hal. Menurut Douglas (1969) dalam Premono dan Kunarso (2008) ada lima faktor dasar yang mempengaruhi permintaan seseorang rekreasi alam terbuka yaitu (a) orang (manusia) yang terdiri dari jumlah populasi suatu daerah, lokasi tempat tinggal (urban, sub-urban, ex-urban, regional), umur, dan pendidikan, (b) uang yang terdiri dari pendapatan dan kemewahan, (c) waktu yang terdiri dari pekerjaan dan perpindahan (mobilitas), (d) komunikasi yang terdiri dari media (status sosial, iklan, penerangan) dan pribadi (keenakan), dan (e) permintaan yang terdiri dari prasarana dan aksesibilitas.

Menurut pendapat Yakini (2007) dalam Canti, Indrawati, dan Setiawan (2012) metode biaya perjalanan dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan seseorang untuk mencapai tempat rekreasi dalam mengestimasi besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi. Menurut Canti, Indrawati, dan Setiawan (2012) biaya perjalanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan, dimana biaya perjalanan menjadi suatu pertimbangan seseorang dalam melakukan kunjungan, kenaikan biaya perjalanan mengakibatkan wisatawan mengurangi kunjungannya ke obyek wisata.

Menurut Spillane (1987) dalam Dewi (2010) fasilitas merupakan unsur industri pariwisata yang sangat penting. Berapa pun besarnya suatu daerah tujuan wisata jika fasilitasnya tidak memadai, maka keinginan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut akan diurungkan.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 menguraikan objek dan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Objek dan daya tarik wisata yang dimaksud adalah (1) daya tarik wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, (2) daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Selain itu, menurut Soewantoro (1997) penentuan faktor-faktor daya tarik objek wisata dengan dasar kriteria meliputi objek yang menarik, penyediaan fasilitas yang memenuhi, dan adanya jalur penghubung yang menunjang. Semuanya tercermin pada penyediaan prasarana dan sarana pariwisata serta kegiatan dengan citra wisatawan sehingga didapatkan empat faktor daya tarik yaitu (a) tingkat kemudahan pencapaian, dengan mengukut fungsi/status jalur transportasi, kondisi prasarana perhubungan dan prasarana angkutan umum lainnya. (b) tingkat kelengkapan fasilitas pelayanan wisata, meliputi jumlah kelengkapan fasilitas, meliputi penginapan, tempat makan, toko cinderamata dan fasilitas umum. (c) tingkat pengelolaan potensi wisata, melihat ada atau tidaknya pengelolaan potensi wisata. (d) tingkat keanekaragaman aktivitas wisata, melihat jumlah kegiatan wisata yang ada di wilayah kajian.

Dalam rangka meningkatkan kontribusi sektor jasa-jasa khususnya subsektor hiburan dan rekreasi terhadap PDRB maka peningkatan kunjungan wisatawan ke tempat wisata juga diperlukan. Oleh karena itu, melalui karya tulis ilmiah ini penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensitas seseorang untuk berkunjung ke tempat wisata di Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, dalam rangka pengembangan pariwisata, maka pemerintah melakukan pengembangan ODTW (Objek dan Daya Tarik Wisata). Oleh karena itu, untuk mengetahui apa saja yang harus dikembangkan demi pengembangan ODTW tersebut penulis menggunakan alat analisis IPA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah faktor karakteristik wisatawan yaitu karakteristik ekonomi dan sosial (pendidikan dan pendapatan), faktor fasilitas, jarak, dan biaya mempengaruhi intensitas seseorang untuk berkunjung di objek wisata Kayangan Api Bojonegoro?
2. Dalam rangka pengembangan kontribusi pariwisata terhadap pendapatan daerah baik dari pihak swasta maupun pihak pemerintah, maka fasilitas apa yang harus dikembangkan menurut wisatawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor karakteristik wisatawan yaitu karakteristik ekonomi dan sosial (pendidikan dan pendapatan), faktor fasilitas, jarak, dan biaya terhadap intensitas seseorang untuk berkunjung di objek wisata Kayangan Api Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui fasilitas apa yang harus dikembangkan menurut wisatawan demi pengembangan kontribusi pariwisata terhadap pendapatan daerah baik dari pihak swasta maupun pihak pemerintah.

1.4 Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, maka manfaat dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas seseorang untuk berkunjung ke tempat wisata Bojonegoro.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi disusun untuk menguraikan ide pokok pada masing-masing bab yang satu dengan bab yang lainnya. Oleh karena itu, maka secara ringkas penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran ringkas tentang keseluruhan aspek yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dapat melatar belakangi penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari masa perkuliahan literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya tentang tinjauan pustaka terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bagian akhir dari bab 2 ini adalah hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan, yaitu tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan mendeskripsikan masalah studi secara umum Kabupaten Bojonegoro, kemudian dilanjutkan dengan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro, deskripsi umum Kayangan Api Bojonegoro. Bagian terakhir pada bab ini berupa pembahasan tentang

permasalahan dengan berdasarkan data yang ada, serta menganalisisnya dengan teknik analisi yang sudah ada.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.

Daftar Pustaka

Lampiran